

Bupati Tangerang Ancam Gugat Pabrik Baja

BUPATI Tangerang Ismet Iskandar mengancam akan menggugat pabrik peleburan baja PT Power Steel Mandiri untuk bila tidak segera menutup pabriknya. Tidak tanggung-tanggung, ia siap memerintahkan Satpol PP Tangerang untuk menutup paksa pabrik yang telah lama diprotes warga sekitar karena mencemari lingkungan tersebut.

"Pabrik baja PT Power Steel Mandiri itu membandel. Kalau memang terus membantah, kami akan gugat ke pengadilan," ujar Bupati Tangerang Ismet Iskandar dalam siaran persnya Selasa (25/10) di Tangerang.

Menurut Ismet, keberadaan pabrik peleburan baja PT Power Steel Mandiri, yang dahulu bernama PT Sanex Steel Indonesia, telah meresahkan masyarakat karena menjadi sumber pencemaran udara di wilayah Kabupaten Tangerang. Terutama masyarakat yang tinggal tidak jauh dari lokasi pabrik baja tersebut, seperti Desa Perusar, Desa Budimulya, dan Desa Matagara. Pabrik itu sendiri berlokasi di kawasan Industri Milenium, Desa Budimulya, Kecamatan Cikupa.

"Keberadaan pabrik tersebut tidak menguntungkan masyarakat maupun pemerintah daerah," ujar Sang Bupati. Keberadaan pabrik peleburan baja PT Sanex ini terus mendapat tentangan berbagai elemen masyarakat. Dalam satu bulan terakhir, beberapa kali terjadi gelombang aksi demonstrasi menentang keberadaan pabrik tersebut. Bahkan sudah dua kali Bupati Ismet Iskandar memberikan surat teguran.

Ketua Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Pemuda Banten (DPC HPB) Kabupaten Tangerang, Tomy Suherman, salah satu LSM yang tergabung pada Aliansi Masyarakat Peduli Lingkungan menegaskan bahwa PT Sanex membiarkan meracuni masyarakat Cikupa. "Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Tangerang sudah berkali-kali memperingati pengelola pabrik agar menghentikan kegiatannya, sebab sudah terbukti lingkungan tercemar oleh sisa pembakaran peleburan baja," katanya.

Tomy juga mengatakan pihaknya mendukung kebijakan yang diambil Bupati Tangerang terhadap perusahaan itu. "Kami mendukung sepenuhnya Bupati Kabupaten Tangerang untuk memberikan sanksi penutupan dan mencabut semua perizinan Sanex," ujar Tomy.

Ketika dikonfirmasi *Jurnal Nasional*, PT Power Steel Mandiri tidak bisa dihubungi. Staf perusahaan mengatakan baik humas maupun *Deputi Manager International Standard Operation* PT Sanex Steel Indonesia Heri Hardiansyah tidak berada di tempat.

Sebelumnya pada pertengahan September, Heri Herdiansyah mengatakan ia sudah lama berniat memperbaiki keempat tungku, yang menjadi penyebab pencemaran tapi selalu gagal. "Untuk ketiga kali ini kami menggunakan tenaga ahli berbeda. Kami minta waktu 45 hari," katanya. Namun sampai hari ini, operasional pabrik masih terus berjalan.

Menurut Direktur Eksekutif Nasional Walhi Berry Nahdian Furqon, Kementerian Lingkungan Hidup dan Pemerintah Kabupaten Tangerang seharusnya menutup dan mencabut izin operasi pabrik tersebut. "Kalau sudah diberikan dua kali teguran dan tidak dipatuhi, izinnya bisa dicabut dan pabrik itu harus ditutup," tuturnya.

Secara terpisah, kemarin, Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang juga memverifikasi PT Indonesia Toray Synthetics di Jalan Raya Mauk. Perusahaan tersebut diduga membuang limbah cair beracun ke Sungai Cisadane. "Kami sudah mengambil sampel limbahnya. Jika hasil verifikasi terbukti mengandung limbah beracun, perusahaan akan ditindak," kata Berta, Petugas Bagian Hukum di BLHD Kota Tangerang.